



## Kolaborasi Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Hebat melalui Tujuh Kebiasaan Positif

Inten Risna<sup>1</sup>, Maulida Nur<sup>2</sup>, Shifa Fadilah<sup>3</sup>, Nabila Anzalia Safitri<sup>4</sup>, Silfiani<sup>5</sup>,  
Olga Theresia Simanjuntak<sup>6</sup>, Wanda Zahra Septiani<sup>7</sup>, Jamaludin<sup>8</sup>, Ahmad  
Maulana Firdaus<sup>9</sup>, Sutiawati<sup>10</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini<sup>1,2</sup>, Program Studi  
Administrasi Publik<sup>3</sup>, Program Studi Gizi<sup>4</sup>, Program Studi Manajemen<sup>5,6</sup>, Program Studi  
Akuntansi<sup>7</sup>, Program Studi Ilmu Komputer<sup>8</sup>, Program Studi Teknik Industri<sup>9</sup>, Program  
Studi Keperawatan<sup>10</sup>  
Universitas Bina Bangsa  
e-mail: [intenrisna22@gmail.com](mailto:intenrisna22@gmail.com)

### Abstrak

Penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi salah satu langkah strategis dalam mempersiapkan generasi yang cerdas dan berkarakter baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan peran kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan karakter anak hebat melalui tujuh kebiasaan positif pada anak usia dini. Pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dengan pendekatan partisipatif kepada guru dan orang tua di PAUD Darunnajwa terkait urgensi dan penerapan tujuh kebiasaan positif dalam membangun karakter anak hebat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan orang tua terhadap pendidikan karakter pada anak usia dini dan penerapan dalam mengintegrasikan nilai karakter melalui 7 (tujuh) kebiasaan positif anak hebat serta pentingnya pembiasaan positif baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah untuk dapat menjaga konsistensi kerjasama yang keberlanjutan dalam pembentukan karakter anak.

**Kata Kunci:** *Kolaborasi, Orang Tua, Guru, PAUD, Anak Hebat.*

### Abstract

Strengthening character education in early childhood is one of the strategic steps in preparing a generation that is intelligent and has good character. This Community Service Activity was carried out with the aim of increasing the role of collaboration between teachers and parents in developing the character of great children through seven positive habits in early childhood. The implementation was carried out through socialization with a participatory approach to teachers and parents at PAUD Darunnajwa regarding the urgency and implementation of the seven positive habits of great children. The results showed an increase in teachers' and parents' understanding of the urgency of character education in early childhood and the implementation in integrating character values through the habituation of 7 (seven) positive habits of great children and the importance of positive habits both at home and at school. This Community Service Activity provides recommendations to teachers and schools to be able to maintain consistent and sustainable cooperation in the formation of children's character.

**Keywords:** *Collaboration, Parents, Teachers, PAUD, Great Children.*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja namun juga mencakup pembentukan karakter. Karakter baik yang dimiliki akan menjadikan individu sebagai pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, memiliki empati, memiliki kemampuan sosial emosional yang baik dan berintegritas tinggi (Hartati, 2023; Sul-toni, dkk, 2020; Siregar, Amalia, Gusmanelli, 2024). Pentingnya membangun pendidikan karakter semakin mengemuka mengingat permasalahan sosial yang semakin marak terjadi di kalangan anak maupun remaja di Indonesia, seperti menurunkan sopan santun dan tatakrama, perilaku agresif hingga maraknya dampak negative dari media digital (Aisyah, Ali & Wijaya, 2019; Idris & Suroto, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang dikembangkan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi dalam tumbuh kembang anak pada tahap berikutnya tak terkecuali pada aspek kepribadian dan karakter anak. Masa usia dini seringkali dikatakan sebagai masa *golden age* (masa keemasan) yaitu masa dimana anak mengalami perkembangan sangat pesat pada seluruh aspek perkembangannya. Risna, dkk (2024) menyatakan pada masa ini anak sebagai peniru yang ulung. Mereka mudah meniru perilaku dari orang-orang yang dilihatnya, baik dari yang berada di rumah, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya, sehingga dalam hal ini pendidikan karakter pada anak usia dini tidak dapat diserahkan kepada satu pihak saja tetapi membutuhkan keterlibatan banyak pihak secara kolaboratif (Saputri, Rafifah & Chanifudin, 2024; Risna, dkk. 2023).

Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai karakter adalah melalui pembiasaan (Anggraeni, Elan & Mulyadi, 2021; Hapsari & Iftayani, 2016). Kebiasaan yang dilakukan terus menerus akan membentuk pola perilaku yang menjadi bagian dari jati diri anak (Prasanti & Fitriani, 2018). Dalam konteks ini, tujuh kebiasaan positif yang dapat dikembangkan antara lain bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, tidur cepat (Tiyas, Hazin & Supratno. 2023). Tujuh kebiasaan tersebut yang dilakukan secara konsisten akan mampu membentuk anak yang memiliki karakter kuat, peduli dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman (Novianti, 2017). Akan tetapi dalam praktiknya, upaya dalam membangun karakter positif pada anak tidaklah mudah dan seringkali menghadapi tantangan. Di Sekolah, guru berupaya menanamkan nilai disiplin, kejujuran dan tanggung jawab terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Namun tidak semua nilai tersebut dilanjutkan dan diperkuat kembali di lingkungan rumah. Adanya inkonsistensi pembelajaran penanaman karakter yang dilakukan di lingkungan rumah dan sekolah. Misalnya di sekolah anak dilatih untuk bertanggung jawab dengan membereskan mainannya tetapi di rumah tidak membiasakan hal tersebut. Mutmainnah (2021) dalam penelitiannya

mengungkapkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat atau melemahkan nilai karakter pada anak. Oleh karena itu, kolaborasi dari berbagai pihak menjadi kunci utama dalam keberhasilan Pendidikan karakter anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya kegiatan penyuluhan berbasis edukasi dengan tema “Kolaborasi Pendidikan dalam membangun Karakter Anak Hebat Melalui 7 Kebiasaan Positif”. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman guru dan orang tua tentang pentingnya Pendidikan karakter dan membangun kolaborasi dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Melalui pendekatan kolaboratif ini nilai-nilai kebiasaan positif tidak hanya diajarkan tetapi juga dicontohkan dan diperkuat secara konsisten oleh lingkungan yang ada dalam kehidupan anak.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “ Kolaborasi Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Hebat Melalui Kebiasaan Positif” dilakukan dalam bentuk sosialisasi edukatif parenting dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra utama di PAUD Darunnajwa. Pemilihan metode didasarkan pada tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter anak hebat dengan menerapkan tujuh kebiasaan positif anak usia dini. Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu memberikan informasi dan penguatan berkaitan dengan konsep, urgensi pendidikan karakter pada anak, melalui 7 (tujuh) kebiasaan anak hebat yang dilakukan oleh ahli (relevan dalam bidang anak usia dini). Beberapa kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini tim pelaksana membuat perencanaan kegiatan sosialisasi, melakukan perizinan sekaligus koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua untuk melaksanakan kegiatan. Kemudian Menyusun materi kegiatan sosialisasi.

Tahap selanjutnya Pelaksanaan. Pada tahap ini narasumber yang memiliki kepakaran dalam bidang anak usia dini memberikan materi berkaitan dengan teori pembentukan karakter pada anak usia dini, urgensi dan penerapan tujuh kebiasaan anak hebat pada anak usia dini. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi studi kasus berkaitan dengan permasalahan anak usia dini dan tujuh kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipan 15 orang tua dari anak usia dini dan 4 guru di PAUD Darunnajwa Desa Bojong Menteng Kecamatan Tunjung Teja, Serang. Kegiatan berlangsung pada Hari Kamis, 24 Juli 2025 selama ± 3 jam dimulai pukul 09.00–12.00 WIB. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Uraian Kegiatan
<i>Pre-Test</i>	Dilakukan dengan memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait konsep Pendidikan karakter anak dan kebiasaan positif.
Penyampaian Materi	Penyampaian materi dilakukan oleh dua narasumber yang relevan dengan topik dibahas. Pokok materi yang dibahas diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep dasar pendidikan karakter anak usia dini</li> <li>▪ 7 Kebiasaan anak hebat (Disiplin waktu; Mandiri dalam aktivitas sederhana; Jujur dalam perkataan dan perbuatan; Peduli pada teman dan lingkungan; Bertanggung jawab terhadap tugas; Rajin beribadah dan Gemar membaca)</li> <li>▪ Strategi penerapan di rumah dan di sekolah</li> </ul>
Diskusi interaktif dan tanya jawab	Sesi dialog terbuka untuk memperdalam pemahaman para peserta, seperti para orang tua dan guru mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter pada anak usia dini seperti mengungkapkan kesulitan dalam menerapkan dan menjaga konsistensi kebiasaan baik pada anak di rumah dan di sekolah.
<i>Post-Test</i>	Dilakukan dengan memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan terkait pemahaman pendidikan karakter anak dan implementasi membangun karakter anak hebat melalui kebiasaan positif

Tahap berikutnya adalah Evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dan menjawab soal singkat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diantaranya terkait :

- 1) Tingkat pemahaman peserta, yaitu mengetahui sejauhmana guru dan orang tua memahami konsep, urgensi dan penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Hebat sesudah dan setelah melakukan kegiatan.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan, yaitu untuk menemukan kekuatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan agar menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.
- 3) Efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu untuk mengetahui dampak dari kegiatan sosialisasi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Kolaborasi Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Hebat Melalui 7 (tujuh) Kebiasaan Positif dilaksanakan pada Hari Kamis, 24 Juli 2025 yang diikuti oleh para orang tua dan guru di PAUD Darunnajwa Desa Bojong Menteng Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang berjalan dengan lancar dan para peserta menunjukkan antusias yang tinggi. Selama kegiatan berlangsung para peserta aktif mengikuti setiap sesi dan banyak pertanyaan yang diajukan serta kesediaan berbagi cerita terkait pengalaman kebiasaan anak di rumah maupun di sekolah.

Di awal kegiatan, mayoritas peserta mengakui bahwa konsep pendidikan yang diberikan pada anak lebih menekankan pada aspek akademik dibandingkan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018) bahwa Pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada capaian akademik. Namun berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab setelah memperoleh materi, menunjukkan adanya perubahan pemahaman dimana mereka menyadari bahwa pendidikan karakter menjadi modal utama dalam keberhasilan anak ke depannya. Mereka mampu menyebutkan dan menjelaskan kembali tujuh kebiasaan positif yang perlu dikembangkan sejak dini dan memahami pentingnya kolaborasi dan konsistensi pendidikan yang diberikan pada anak usia dini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui diskusi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait konsep pendidikan karakter dan implementasi tujuh kebiasaan positif anak hebat.

Selain menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman, kegiatan ini juga turut menguatkan komitmen yang tinggi dari para peserta untuk konsisten menerapkan tujuh kebiasaan positif anak hebat di rumah maupun di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak berdampak hanya pada pengetahuan namun juga mendorong perubahan sikap para orang tua dan guru untuk mengambil langkah nyata dalam pendidikan karakter anak usia dini. Hal ini mendukung pendapat yang disampaikan Santrock (2019) bahwa keluarga sebagai agen sosialisasi pertama dan utama bagi anak. Guru yang hadirpun menekankan pentingnya kolaborasi dan konsistensi Pendidikan di rumah dan sekolah karena sejatinya pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila anak menerima pendidikan yang kontradiktif. Misalnya sekolah mengajarkan tanggung jawab dan kejujuran pada anak namun di rumah justru tidak menerapkan hal tersebut, maka karakter tanggung jawab dan kejujuran akan sukar terbentuk.

Pada sesi diskusi teridentifikasi juga beberapa tantangan bagi orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan positif pada anak diantaranya pengaruh media digital, keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja, pola asuh dalam keluarga yang beragam dan belum konsisten. Merujuk pada hal sesi diskusi tersebut memunculkan beberapa solusi yaitu adanya komunikasi yang lebih intens antara orang tua dan guru terkait pembelajaran anak usia dini, penggunaan reward chart di rumah dan di sekolah serta mengajak seluruh anggota keluarga yang terlibat dalam pengasuhan anak untuk memahami dan menerapkan tujuh kebiasaan anak hebat.

Hasil kegiatan memperkuat teori ekologi Bronfenbrenner (2020) yang menekankan bahwa lingkungan baik lingkungan rumah maupun sekolah mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini selaras dengan penelitian Malelak dan Gea (2023) bahwa keterlibatan aktif dan konsistensi dalam pendidikan karakter anak terbukti efektif dalam meningkatkan empati, tanggung jawab dan sosial emosional anak.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Kolaborasi Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Hebat melalui Kebiasaan Positif dapat berjalan baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan komitmen orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui implementasi 7 (tujuh) kebiasaan positif anak hebat. Mereka mulai menyadari bahwa pendidikan karakter menjadi pondasi utama bagi perkembangan anak berikutnya. Di sisi lain, dalam praktiknya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini diantaranya pengaruh media sosial, keterbatasan waktu dengan orang tua serta perbedaan pola asuh.

Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter anak lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten oleh orang tua dan guru, sebagaimana dalam pendekatan ekologi perkembangan bahwa keterlibatan lingkungan terdekat dengan anak dalam hal ini sinergitas pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan guru terbukti menjadi factor kunci keberhasilan dalam penanaman karakter baik pada anak usia dini. Dengan adanya sinergitas yang baik antara orang tua dan pihak sekolah diharapkan anak akan dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas dalam akademik namun juga berkarakter baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Ali, S., & Wijaya, W. (2019). Character Education For Milenial Generation. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 36–43.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Bronfenbrenner, U. (2020). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Hapsari, W., & Ifyani, I. (2016). Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 1–5.
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Idris, M. A., & Suroto. (2022). Problematika Pembentukan Karakter Di Lembaga Pendidikan Dayah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 186–200. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2.673>
- Malelak, D. P., & Gea, M. A. (2023). The Role of the Family in Character Education for Early Age Children 0-8 Years. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i2.39>
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013: Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah. (2019). Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality: International Journal of Child and*

- Gender Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5586>
- Novianti, N. (2017). *Bildungsroman For Character Education In Higher Education : an Indonesian Context*. 9(2), 126–132
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15.
- Risna, I., dkk. (2023). Positif Parenting Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seumpama ~ 302 Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat SEUMPAMA*, 1(1), 302–307.
- Risna, I., dkk. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua dalam Deteksi dan Intervensi Stunting Anak Sejak Dini. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(4), 185–191. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i4.863>
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development* (15th ed.). New York: McGraw-Hill
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin, C. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>
- Siregar, F. I., Amalia, R. Z., & Gusmanelli. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 203–213. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1327>
- Sultoni, Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2019), 160–170.
- Tiyas, A., Hazin, M., & Supratno, H. (2023). Analisis Kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7Kaih). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2, 349–365.